

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola pendidikan toleransi Pola pendidikan toleransi adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengajarkan dan mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami antar individu dengan latar belakang, kepercayaan, atau pandangan dunia yang berbeda. Selanjutnya pola pendidikan toleransi beragama yang sudah dilakukan di SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah adalah saling menghormati dan menghargai perbedaan, berpikir terbuka, anti diskriminasi dan ujar kebencian, menghadirkan sikap netral dan inklusif dan didukung dengan pembelajaran berbasis proyek seperti bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, dan kewirausahaan.
2. Bentuk bentuk sikap toleransi yang sudah diterapkan di SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah yaitu dengan toleransi yang dilakukan seperti kerasama dalam kelompok, menghormati waktu ibadah agama lain seperti memberikan kesempatan teman yang beragama islam untuk solat di waktu istirahat, tidak melakukan bullying antar agama dan di dukung dengan program sekolah seperti Kajian intensif keagamaan seperti lampung mengaji, jum'at religi atau jumat karakter, dan ekstrakurikuler seperti Rohis (rohani islam), Rohin (rohani hindu), Rokris (rohani Kristen). Melalui program yang ada di sekolah. Dalam program tersebut dapat membentuk toleransi beragama seperti kegiatan agama tertentu yang ada di sekolah. kegiatan agama tersebut seperti idul adha, galungan dan hari raya natal tidak hanya dilaksanakan satu agama saja, melainkan semua agama yang ada di sekolah SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah serta menghormati agama yang diyakini orang lain dan tidak memandang rendah atau menyalahkan agama yang berbeda.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di SMA N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah yaitu dengan cara optimalisasi pendidikan inklusif seperti lingkungan belajar yang aksesibel melalui kerjasama dengan orang tua dan guru. Fasilitas yang memadai seperti pondok baca, gedung serba guna dan tempat beribadah. Sedangkan faktor penghambat pendidikan toleransi yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dalam optimalisasi toleransi dan penyalahgunaan media sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran agar kepada guru untuk tidak bosan dalam mengingatkan dan mendidik siswa untuk saling toleransi agar terjadinya suasana sekolah yang harmonis. selanjutnya untuk orang tua senantiasa memperhatikan anak ketika diluar sekolah agar tidak salah pergaulan maupun salah lingkungan sosial.. Kemudian, kepada siswa agar tetap menjaga sikap toleransinya agar tidak ada kericuhan didalam maupun diluar sekolah.